

Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Desa Marsawah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

Meli Herlina¹, Emafitrilubis²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kharudin Nasution
No. 133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: meliherlina@student.uir.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze and explain the role of stakeholders in the development of the Minapolitan area in Marsawah Village, Sentajo Raya District. This was a descriptive qualitative study, with key informants being the Head of the Fisheries and Maritime Affairs Office and five other informants. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study revealed that the role of stakeholders in the development of the Minapolitan area in Marsawah Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency has been quite significant, as three research indicators motivator, facilitator, and mobilizer — have been implemented. The results of the analysis of the role of stakeholders in the development of the Minapolitan area in Marsawah Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, show that stakeholder support is quite real in the form of physical assistance (infrastructure) and non-physical (mentoring, training). Budget limitations, lack of coordination between stakeholders, minimal continuity of mentoring, and suboptimal marketing. Market price fluctuations, dependence on government assistance, and lack of technological innovation from farmers.

Keywords: Policy Implementation, Waste Management, Traditional Market, Regional Regulation,

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan menjelaskan peran stakeholder dalam pengembangan Kawasan minapolitan yang ada di Desa Marsawah Kecamatan Sentajo Raya. Tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan key informan yakni kepala dinas perikanan dan kelautan dan informan yang berjumlah lima orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi dan di analisis secara reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa peran stakeholder dalam pengembangan Kawasan minapolitan di desa marsawah kecamatan sentajo raya kabupaten Kuantan singingi sudah cukup berperan di karenakan tiga indikator penelitian yaitu motivator fasilitator dan mobilisator sudah terlaksana. hasil analisis peran stakeholder dalam pengembangan kawasan minapolitan yang ada di Desa Marsawah Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dukungan stakeholder cukup nyata dalam bentuk bantuan fisik (sarana-prasarana) dan non-fisik (pendampingan, pelatihan). keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar stakeholder, minimnya kesinambungan pendampingan, dan belum optimalnya pemasaran. fluktuasi harga pasar, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan kurangnya inovasi teknologi dari pembudidaya.

Key Words: Implementasi kebijakan, Manajemen Sampah. Pasar Tradisional, Kebijakan Daerah,

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang letak geografisnya sangat berpotensi dalam bidang ekonomi kelautan dan hal ini merupakan asset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui industri perikanan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai kekayaan laut yang luar biasa, luas perairan terbagi atas territorial seluas 3,2 juta KM dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 2,9 juta KM. (Agustine, Adhinda Dewi. 2016). Kawasan perairan Indonesia yang merupakan sebuah Kawasan tropis memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan juga potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan data *Fisheries* Indonesia adalah negara dengan peringkat 7 di dunia sebagai produksi perikanan terbanyak.

Kebijakan minapolitan adalah hasil dari intervensi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas kelautan dan perikanan melalui program kementerian kelautan dan perikanan (KKP). Berdasarkan RPJMN tahun 2015-2029 Kebijakan minapolitan dijabarkan dalam strategi “perwujudan keterkaitan antara kegiatan ekonomi hulu dan hilir desa-kota melalui pengembangan kluster agropolitan, minapolitan, pariwisata dan transmigrasi” (Arrozaaq, 2016).

Konsep minapolitan pada pertengahan tahun 1970an Friedmann dalam Wiadnya (2011) mencetuskan konsep pengembangan kota kecil sebagai pusat dan ditunjang oleh beberapa wilayah desa di sekitarnya dengan sektor penggerak ekonomi dari pertanian. Teori ini dipandang sebagai solusi untuk menarik aglomerasi urban dari wilayah metropolitan. Menurut Wiadnya (2011) menyatakan minapolitan adalah proses yang dinamis dengan karakteristik dasar multisektor secara terpadu. Setiap tahapan rencana aksi dibuat melekat dengan rencana yang ada saat ini. Implementasi dari minapolitan harus selalu di evaluasi (melalui alat monitoring) untuk mengukur setiap keberhasilan atau bahkan kegagalan program.

Kecamatan Sentanjo Raya merupakan salah satu wilayah yang memiliki Kawasan pengembangan minapolitan. Di Kecamatan Sentajo Raya tepatnya di Desa Marsawa terdapat Kawasan minapolitan yang dikenal dengan BBI (balai benih ikan) Teso. BBI ini merupakan salah satu fasilitas penting yang dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk mendukung sektor perikanan, khususnya dalam penyediaan benih ikan berkualitas. Dengan letaknya yang strategis di tengah potensi sumber daya perairan Desa Marsawa, BBI Teso berperan sebagai pusat pengembangan benih unggul yang digunakan oleh masyarakat lokal maupun daerah sekitarnya.

BBI Teso fokus pada produksi benih ikan air tawar seperti nila, lele, patin, dan gurame. Benih-benih ini dihasilkan melalui proses pembenihan yang modern dan memenuhi standar kualitas, sehingga mampu mendukung pertumbuhan perikanan budidaya yang lebih produktif dan berkelanjutan. Fasilitas ini dilengkapi dengan kolam pemijahan, kolam pembesaran, dan laboratorium sederhana untuk memastikan benih yang dihasilkan bebas dari penyakit serta memiliki tingkat kelangsungan hidup yang tinggi.

Program pembangunan kawasan minapolitan dilakukan pada beberapa lokasi yang diharapkan memiliki potensi lebih untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat perikanan. tujuan utama minapolitan diadakan adalah untuk menyejahterakan masyarakat perikanan, perlu diteliti lebih jauh dampak terhadap pengembangan wilayah perdesaan sebelum dan sesudah adanya kawasan minapolitan. Di Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau telah ditetapkan lokasi pengembangan budidaya perikanan air tawar, yang disebut dengan kawasan minapolitan, melalui Surat Keputusan (SK) Bupati Kuantan Singingi Nomor. 156 tahun 2008 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Kuantan Singingi, serta SK Bupati Nomor. 157 tahun 2008 tentang

Petunjuk Teknis Kelompok Kerja Program Pengembangan Kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan tersebut adalah Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. Kawasan minapolitan terletak di Desa Marsawa, Kecamatan Sentajo Raya. Bendungan Teso mulai dikerjakan pada tahun 1985 hingga selesai pada tahun 1992 dengan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sekitar Rp. 30 milyar, dengan luas areal yang dapat diairi 4.981 ha serta genangannya lebih kurang 125 Ha dan mempunyai saluran sekunder sepanjang 14 km, saluran tersier sepanjang 14 Km. Desa Marsawa memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan minapolitan karena memiliki sumber perairan yang berasal dari sungai, dan tentunya dapat dimanfaatkan sebagai potensi sumber pendapatan daerah apabila dikelola dengan baik. Dampak pengembangan kawasan minapolitan terhadap pengembangan wilayah perdesaan perlu diukur untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dipengaruhi oleh program minapolitan tersebut. Mengingat banyaknya aspek yang dijadikan sebagai indikator dalam memberikan dampak pengembangan wilayah perdesaan, maka peneliti dibatasi hanya pada terhadap dampak terhadap ekonomi, sosial, lingkungan, dan dampak terhadap infrastruktur.

Tidak semua stakeholder yang terlibat dalam pengembangan kawasan minapolitan sudah melaksanakan perannya secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Sentajo dibutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas koordinasi antar stakeholder, meningkatkan komitmen dan partisipasi semua stakeholder dalam menjalankan tupoksi dan perannya masing-masing, diperlukan pematangan koordinasi dan pendampingan dari para stakeholder untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dan segera dilakukan peninjauan ulang terhadap RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) guna menjadi pedoman teknis pengembangan kawasan minapolitan. Penyusunan RPIJM ini mengacu pada pedoman seperti Permen KP. No. 39 Tahun 2014, dan merupakan bagian penting dari proses Pengembangan Kawasan minapolitan agar tepat sasaran dan berkelanjutan.

Stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Kawasan minapolitan

1. Pemerintah Desa Marsawah

- a. Aparat desa (Kepala Desa & BPD) Fasilitator utama dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes Marsawa sebagai regulator (membuat aturan internal), fasilitator (memberikan pendampingan), dan dinamisator (mendorong partisipasi warga).
- b. Terlibat langsung dalam berbagai forum musrenbang, perencanaan pembangunan, serta penyaluran bantuan.

2. Pemerintah Kecamatan Sentajo Raya

- a. Camat dan rombongan aktif mendorong desa lain untuk membangun BUMDes, termasuk Marsawah .

3. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

- a. Bupati dan OPD terkait (Dinas Perikanan & Ketahanan Pangan, PU/Pertanian, Pariwisata, Perumahan, dll).
- b. Bupati mengawasi dan mendorong pengaktifan Balai Benih Ikan (BBI) & bendungan di Marsawah sebagai pengembangan PAD daerah.

4. BUMDes Marsawa

- a. Unit usaha desa yang dikelola oleh desa, dengan dukungan pemerintah, OPD, dan masyarakat.
- b. Menjalankan berbagai usaha ekonomi lokal (saprodi, distribusi, pariwisata, perikanan) untuk meningkatkan kemandirian dan PAD desa.

5. Masyarakat Lokal

- a. Termasuk nelayan, petani, pelaku UMKM, ibu-ibu, dan tokoh masyarakat.
- b. Jumlah kolam di Balai Benih Ikan (BBI) Teso yang merupakan bagian dari kawasan minapolitan di Desa Marsawah, Kecamatan Sentajo Raya BBI Teso menjadi fasilitas utama kawasan minapolitan di Marsawah, karena di sinilah aktivitas pembenihan dan pendederan ikan air tawar direncanakan berlangsung.
- c. Dikelola oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi.

Jumlah total kolam di Desa Marsawah (BBI Teso): 47 unit. Jenis kolam meliputi:

- a. Kolam pembenihan → 12 unit
- b. Kolam pendederan → 13 unit
- c. Kolam pembesaran → 10 unit
- d. Kolam induk → 12 unit

Kondisi saat ini Sebagian besar kolam dalam keadaan rusak atau tidak berfungsi optimal Hanya ±10 kolam yang masih layak pakai (data 2021) BBI Marsawah sangat potensial mendukung kawasan minapolitan jika rehabilitasi kolam berhasil dilakukan.

Susunan organisasi yang terlibat dalam mengerjakan (mengelola) kawasan minapolitan di Desa Marsawah, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Bupati kuantan singingi Pemegang kebijakan tertinggi dalam pembangunan daerah dan Berwenang Menetapkan desa Marsawah sebagai kawasan minapolitan Mengarahkan program pembangunan perikanan serta Melakukan kunjungan kerja untuk meninjau BBI Marsawah Mendorong desa Marsawah menjadi pusat benih ikan air tawar se Provinsi Riau. Dinas perikanan kabupaten kuantan singing lembaga teknis utama yang menangani program minapolitan dan mengelola balai benih ikan (bbi) teso marsawah. camat sentajo raya koordinator pembangunan di tingkat kecamatan mengawal usulan program dari marsawah dalam musrenbang kecamatan membantu pemetaan masalah lapangan. Berikut bukti dokumnetasi foto yang diambil oleh peneliti:

Gambar I.1: BBI TESO



Sumber: Dokumnetasi Penulis, 2025

Gambar I.1 Gambar kolam ini menunjukkan bahwa stakeholder memiliki peran saling melengkapi. Pemerintah pusat/daerah memberi kebijakan dan anggaran (air), pemerintah desa sebagai penguat (dinding kolam), Balai Benih Ikan menyediakan benih (modal produksi), pembudidaya sebagai pengelola utama, stakeholder swasta membantu pemasaran saluran keluar, dan masyarakat mendukung keberlanjutan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, jika salah satu peran tidak berjalan baik, maka kolam sebagai simbol kawasan minapolitan tidak akan produktif.

Berdasarkan pra penelitian, peran stakeholder dalam pengembangan Kawasan minapolitan di desa marsawah kecamatan sentajo raya mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

1. Desa Marsawah berpotensi menjadi sentra benih ikan air tawar di Kabupaten Kuantan Singingi bahkan Provinsi Riau. di desa marsawah tidak ada penggerak masyarakat untuk mengembangkan Kawasan minapolitan menjadi maju.
2. Selain itu, Tidak semua stakeholder yang terlibat dalam pengembangan kawasan minapolitan sudah melaksanakan perannya secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa bahwa peran stakeholder dalam pengembangan Kawasan minapolitan di desa marsawah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu dirasa perlu untuk dikaji dari segi pelaksanaannya. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "Peran stakeholder dalam pengembangan Kawasan minapolitan di desa marsawah kecamatan sentajo ray kabupaten Kuantan singingi."

Studi Kepustakaan

Konsep Administrasi

Dalam Ali 2011;19 Administrasi yaitu, mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan, sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan. Adminisitrasi dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu: Secara erimologis, konsep dasar administrasi berasal dari bahasa latin yaitu "adminstrare" serta "administration" yang berarti "melayani" atau memberikan pelayanan. Sedangkan dalam bahasa inggris, prancis, dan AS disebut dengan "administration" berarti "penataan, pengelolaan".

Menurut Herbert A. Simon, Donald W. Smithburg & A. Thomson (1970) "In its broads sense, administration can be defined as the activities of groups cooperating to accomplish common goal." "Dalam arti luas, administrasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan kelompok orang yang bebkkerja sama untuk mencapai tujuan bersama" (dalam syafri, 2012:8)

Menurut Herbert A. Simon, Donald W. Smithburg & A. Thomson "We have defined *administration as cooperative group behavior*." (kami mendefinisikan administrasi sebagai perilaku kerja sama kelompok orang).

Dari batasan ini dapat diungkap tiga ide pokok, yakni sebagi berikut:

- a. Administrasi adalah rangkaian kegiatan.
- b. Kegiatan itu dilaksanakan dalam karangka kerja kelomok.
- c. Karangka kerja sama kelompok itu dilakukan untuk mewujudkan tujuan bersama.

menurut John A. Vieg dalam Frizt Morstein Max (1959) dalam syafri (2012:8) "*In simples terms, administration is determined action in pursuit of consiou purpose*". "Dalam arti yang sederhana, administrasi ialah tindakan yang ditetapkan untuk mengejar maksud yang disadari." Batasan yang diatas mengindikasikan dua hal, yaitu:

- a. Kegiatan yang telah ditetapkan atau direncanakan; dan
- b. Kegiatan itu dilakukan untuk mencapai maksud yang dikehendak

Konsep Organisasi

Menurut Robbins (dalam Budiharjo, 2014:17), organisasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang secara terarah berkolaborasi dalam batas-batas yang cukup jelas serta bekerja sama pada waktu yang telah ditentukan untuk meraih tujuan tertentu.

Menurut Stephen P. Robbins (1990:4), organisasi diartikan sebagai kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, berkerja atas dasar yang relative terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompo tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan individu yang memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan dalam suatu sistem dan berkolaborasi untuk mencapai target tertentu dalam waktu yang telah ditetapkan.

Konsep Manajemen

(Dalam Raharjo 2021:1) Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya. (Dalam Mukarom dan Laksana 2020:80) Manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat Gibson, Donell dan Ivancevich mendefinidikan manajemen sebagai proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu berhenti sendiri.

Menurut Dimock dan Koenig (Dalam Maksudi 2017:92) mengemukakan bahwa inti dari manajemen adalah "Kepemimpinan", karena yang menjadi motor penggeraknya adalah pemimpin (*leadership*). Kemudian pemimpin masih memiliki inti yang lebih dalam lagi, yak "Pengambil keputusan" (*Decision Making*), untuk memahami yang menjadi unsur intinya, yakni kepemimpinan dandan pengambilan keputusan. Dalam proses manajemen terdapat kegiatan organisasi, seperti melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara terus menerus.

Sementara itu Hendry L. Sisk mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dari semua sumber (tenaga manusia, dana, material, waktu, metode kerja, dan tempat) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Secara umum para ahli dalam mengartika dan mendefinisikan manajemen ada berbagai ragam, ada yang mengartikan dengan ketata laksanaan, manajemen pengurusan, dan lain sebagainya. Jika digeneralisasikan, dapat dinyatakan bahwa setelah dilihat dari literatu-literatu yang ada, pengertian manajemen dapat dilihat dari 3 pengertian:

1. Manajemen sebagai sautau proses
2. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
3. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Jika disederhanakan manajemen sebagai suatu proses itu melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sebagaimana rumusan *Encyclopedia of the social science*, bahwa manajemen itu merupakan suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dan seterusnya kembali pada kegiatan awal berupa perencanaan sebagai sesuatu yang kontinu.

Konsep Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seluruh individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan kawasan Minapolitan, yang memiliki peran sebagai pelaku produksi, pengelola, fasilitator, maupun pengambil kebijakan. Dalam konteks ini, SDM mencakup nelayan, pembudidaya ikan, pelaku usaha pengolahan, penyuluh perikanan, aparatur pemerintah, hingga komunitas lokal yang terlibat dalam rantai nilai perikanan.

Menurut Hasibuan (2017), SDM adalah potensi yang menjadi penggerak organisasi, yang berupa daya pikir dan daya fisik. Dalam pengembangan kawasan Minapolitan, potensi ini diarahkan untuk mendorong produktivitas dan keberlanjutan sektor perikanan melalui sinergi antarpemangku kepentingan.

Peran stakeholder sangat menentukan dalam pengembangan SDM, baik melalui:

- a. Pelatihan dan pembinaan teknis oleh pemerintah dan lembaga pendidikan,
- b. Kemitraan usaha dengan swasta untuk pengembangan kompetensi kewirausahaan,
- c. Penyediaan akses pasar dan teknologi oleh institusi pendukung,
- d. Pemberdayaan komunitas lokal agar lebih mandiri dan partisipatif dalam pembangunan kawasan.

Menurut Yuliana et al. (2018), menegaskan bahwa penguatan kapasitas SDM merupakan kunci sukses pengembangan kawasan Minapolitan yang berkelanjutan, dan peran stakeholder adalah untuk memastikan SDM tersebut berkembang secara merata dan sesuai kebutuhan kawasan.

Pembangunan kawasan Minapolitan tidak hanya bertumpu pada pembangunan fisik dan infrastruktur, tetapi sangat bergantung pada kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya. SDM yang memiliki keterampilan teknis, pengetahuan manajerial, dan kesadaran kolektif terhadap pembangunan berkelanjutan akan menjadi motor penggerak utama kawasan.

Konsep Peran

Peran merupakan konsep penting dalam ilmu sosial yang menggambarkan serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu atau kelompok sesuai dengan posisi sosial yang dimilikinya. Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari status sosial; artinya, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peran.

dapat disimpulkan bahwa peran tidak hanya mencerminkan tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya, tetapi juga menjadi pedoman bagaimana ia seharusnya bertindak dalam konteks sosial atau kelembagaan tertentu, termasuk dalam pengembangan kawasan Minapolitan di mana masing-masing stakeholder memiliki peran yang saling terkait dan

menentukan keberhasilan program.

Peran (*role theory*) menjelaskan bagaimana individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ekspektasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks kawasan minapolitan, teori ini relevan dalam memahami bagaimana setiap stakeholder—baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta—memainkan perannya dalam mendukung pengembangan sektor perikanan secara berkelanjutan. Setiap stakeholder memiliki tugas dan kewajiban yang harus dijalankan agar tercipta sinergi yang efektif dalam pembangunan kawasan berbasis perikanan.

menurut Soerjono Soekanto, 2010 dalam bukunya khususnya yang berkaitan dengan peran dalam proses perubahan sosial seperti

1. motivator adalah seseorang atau kelompok yang berperan dalam memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi kepada individu atau masyarakat untuk melakukan perubahan atau tindakan tertentu. Motivator membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya suatu perubahan ia bertindak sebagai penggerak mental atau psikologis masyarakat perannya sangat penting dalam memulai sebuah proses transformasi sosial karena sering kali masyarakat bersikap pasif atau ragu motivator mendorong munculnya kepercayaan diri masyarakat bahwa mereka mampu.
2. Fasilitator adalah pihak yang berfungsi untuk mempermudah proses atau kegiatan tertentu dengan menyediakan sarana, informasi, dan dukungan teknis yang dibutuhkan masyarakat dalam mencapai tujuan. Fasilitator membantu masyarakat mengidentifikasi masalah dan potensi mereka bertindak sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dengan sumber daya eksternal seperti pemerintah, LSM, akademisi dan fasilitator tidak memaksakan kehendak, tetapi mendukung masyarakat agar mampu mengambil keputusan sendiri sehingga bisa meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak mandiri.
3. Mobilisator adalah pihak yang menggerakkan atau mengorganisasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau perubahan sosial tertentu Mobilisator bertugas menyatukan berbagai potensi dan sumber daya masyarakat untuk tujuan kolektif memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mengatur kerja sama dan partisipasi Masyarakat hingga berperan penting dalam mengubah sikap pasif menjadi aktif, serta menciptakan aksi nyata dalam pembangunan sosial. Ketiga peran ini motivator, fasilitator, dan mobilisator saling berkaitan dan sangat penting dalam proses perubahan sosial. Dalam pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan atau daerah berkembang, kehadiran figur-figur ini dapat mempercepat pencapaian tujuan kolektif serta memberdayakan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan kawasan minapolitan, pemerintah memiliki peran sebagai regulator dan fasilitator. Sebagai regulator, pemerintah bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan yang mendukung sektor perikanan, seperti regulasi tentang pengelolaan sumber daya perikanan, pengembangan infrastruktur, serta pemberian insentif bagi pelaku usaha di sektor ini. Sebagai fasilitator, pemerintah juga berperan dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti pelabuhan perikanan, pusat distribusi hasil perikanan, serta pelatihan bagi nelayan dan pembudidaya ikan agar dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Masyarakat lokal, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan, berperan sebagai pelaku utama dalam implementasi program minapolitan. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola

sumber daya perikanan secara bijak agar dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan perikanan tangkap, budidaya, serta pengolahan hasil perikanan sangat menentukan keberhasilan kawasan minapolitan. Oleh karena itu, pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik perikanan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar masyarakat dapat menjalankan perannya dengan baik.

Konsep Stakeholder

Stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positive atau negative) oleh suatu kegiatan program pembangunan” Hertifah (2003).

Hal serupa juga dikemukakan oleh Scheemer (2000) yang menyebutkan “*Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted*”.

Sedangkan Gonsalves et al. yang dikutip oleh Iqbal (2007) mendeskripsikan stakeholder sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat.

menurut Nugroho (2014) stakeholder dalam program pembangunan dapat diklasifikasikan berdasarkan perannya, yaitu :

- a. *Policy creator*, stakeholder yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
- b. Koordinator, stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.
- c. *Fasilitator*, stakeholder yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
- d. Implementer, stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
- e. *Akselerator*, stakeholder yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Teori stakeholder menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu proyek atau kebijakan. Dalam konteks pengembangan kawasan minapolitan, penerapan teori ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dapat berkontribusi secara optimal. Kolaborasi yang efektif antara stakeholder dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan program minapolitan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik perikanan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar masyarakat dapat menjalankan perannya dengan baik.

Hasil Dan Pembahasan

stakeholder dalam pengembangan Kawasan minapolitan di desa masrsawah kacamatan sentajo raya kabupaten Kuantan singingi berada pada katagori cukup baik.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun peran stakeholder telah berjalan dan memberikan dampak positif, namun pengembangan kawasan minapolitan di Desa Marsawah belum mencapai hasil yang optimal. Keterbatasan sarana-prasarana, kurangnya kontinuitas pelatihan, minimnya monitoring, dan lemahnya akses pasar menjadi

faktor penghambat yang perlu segera ditangani. Dengan adanya koordinasi yang lebih baik, dukungan yang berkesinambungan, dan inovasi dalam pemasaran, program.

1. Motivator.

Menurut Soerjono Soekanto, 2010 dalam bukunya khususnya yang berkaitan dengan peran dalam proses perubahan sosial seperti

Motivator adalah seseorang atau kelompok yang berperan dalam memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi kepada individu atau masyarakat untuk melakukan perubahan atau tindakan tertentu. Motivator membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya suatu perubahan ia bertindak sebagai penggerak mental atau psikologis masyarakat perannya sangat penting dalam memulai sebuah proses transformasi sosial karena sering kali masyarakat bersikap pasif atau ragu motivator mendorong munculnya kepercayaan diri masyarakat bahwa mereka mampu. Kunjungan lapangan oleh stakeholder telah dilaksanakan di Desa Marsawah sebagai bagian dari pengembangan kawasan minapolitan.

Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini terbukti bermanfaat dalam memberikan bimbingan teknis langsung kepada pembudidaya ikan sehingga menumbuhkan rasa percaya dan kepedulian masyarakat terhadap program dan memotivasi warga untuk mengembangkan usaha perikanan secara berkelanjutan. namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, kunjungan lapangan perlu dilakukan lebih sering dengan jadwal yang terencana Menjangkau seluruh kelompok tani secara merata Disertai tindak lanjut yang terukur agar perbaikan teknis dan manajerial dapat dipantau secara berkesinambungan dengan perbaikan tersebut, kunjungan lapangan tidak hanya menjadi bentuk monitoring, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang lebih kuat dalam mendorong keberhasilan kawasan minapolitan di desa marsawah Kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep dan manfaat kawasan minapolitan, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal kontinuitas, kedalaman materi, serta jangkauan peserta.

2. Fasilitator

Yang dimaksud Fasilitator adalah pihak yang berfungsi untuk mempermudah proses atau kegiatan tertentu dengan menyediakan sarana, informasi, dan dukungan teknis yang dibutuhkan masyarakat dalam mencapai tujuan. Fasilitator membantu masyarakat mengidentifikasi masalah dan potensi mereka bertindak sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dengan sumber daya eksternal seperti pemerintah, LSM, akademisi dan fasilitator tidak memaksakan kehendak, tetapi mendukung masyarakat agar mampu mengambil keputusan sendiri sehingga bisa meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana oleh stakeholder telah memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kawasan minapolitan di Desa Marsawah. Bantuan yang diterima meliputi bibit ikan unggul, pakan, peralatan budidaya, perbaikan saluran air, serta dukungan teknis.

Namun, dari sudut pandang pembudidaya dan pihak Balai Benih Ikan, ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum sepenuhnya mencukupi seluruh kebutuhan. Masih terdapat kekurangan pada fasilitas pendukung, seperti unit pengolahan hasil, peralatan monitoring kualitas air, serta infrastruktur penunjang distribusi hasil panen. Kekurangan ini berdampak

pada keterbatasan kapasitas produksi, kualitas hasil, dan daya saing produk di pasar.

3. Mobilisator

Yang dimaksud adalah pihak yang menggerakkan atau mengorganisasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau perubahan sosial tertentu Mobilisator bertugas menyatukan berbagai potensi dan sumber daya masyarakat untuk tujuan kolektif memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mengatur kerja sama dan partisipasi Masyarakat hingga berperan penting dalam mengubah sikap pasif menjadi aktif, serta menciptakan aksi nyata dalam pembangunan sosial. Ketiga peran ini motivator, fasilitator, dan mobilisator saling berkaitan dan sangat penting dalam proses perubahan sosial. Dalam pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan atau daerah berkembang, kehadiran figur-figur ini dapat mempercepat pencapaian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tindakan yang dilakukan stakeholder secara umum telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kawasan minapolitan di Desa Marsawah. Upaya mereka mencakup peningkatan kapasitas pembudidaya, penyediaan sarana produksi, penguatan akses pasar, dan pengawasan berkelanjutan. Namun, diperlukan penguatan pada aspek pendanaan usaha dan pengembangan jaringan distribusi agar keberlanjutan program dapat terjamin Tindakan stakeholder dalam mendorong pergerakan pembangunan pada pengembangan kawasan minapolitan di Desa Marsawah, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat sebagai suatu kolaborasi yang terencana antara pemerintah, lembaga teknis, pelaku usaha, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku

- Adisasmita, R. (2018). *Pengelolaan Sumber Daya Kelautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Biddle, B. J. (1986). *Recent Developments in Role Theory*. *Annual Review of Sociology, 12, 67-92.
- Biddle, Bruce J., dan Edwin J. Thomas. *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley, 1966.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi ke-12)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Food and Agriculture Organization. (2014) *The State of World Fisheries and Aquaculture 2014* [Internet], Rome, Food and Agriculture Organization. Available from : [Accessed 14th Desember 2014].
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Handayani, E., & Firmansyah, A. (2021). Penguatan Kapasitas SDM dalam Mendorong Keberhasilan Minapolitan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(1), 45–56.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. *Sociology*. New York: McGraw-Hill, 1993.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2010). *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Minapolitan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil.
- Mahfud, M. A. Z. (2015). *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar*. Universitas Brawijaya.
- Masri. (2010). *Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, dan Budaya*

Masyarakat Nelayan Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman dalam Penyediaan Perumahan dan Permukiman. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, 2003.
- Rustiadi, E., Universitas & Pranoto, S. (2007). *Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan*. Crestpent Press.
- Sari, A., Dinata, A., Astuti, A., & Putri, T. A. (2017). Model Keterkaitan Dampak Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan XIII Koto Kampar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Secara Terpadu*. LPPM Universitas Riau.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Syahrizal, A., Hamid, M., & Darwis, D. (2020). Analisis Peran SDM dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 12(2), 89–97.
- Turner, R. H. (2001). *Role Theory*. In *Handbook of Sociological Theory* (pp. 233-254). Springer.
- Ulum, Saiful. 2013. Analisis Peran Multi Aktor dalam Implementasi Kebijakan Minapolitan berbasis Sustainable development. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Wibowo, H., Rahayu, S., & Putra, R. D. (2021). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Wilayah Minapolitan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 76–88.
- Yuliana, L., Suryana, A., & Hidayat, H. (2018). Peningkatan Kapasitas SDM dalam Pengembangan Kawasan Perikanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 2535.